

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI IBADAH MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* SISWA
SMP NEGERI 2 SLAHUNG**

SKRIPSI



Oleh

MUHAMMAD ELAN ARDIANSYAH

NIM. 201200346

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Ardiansyah, Muhammad Elan. 2024. *Peningkatan Pemahaman Materi Ibadah Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction Siswa SMP Negeri 2 Slahung. Skripsi.* Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Ahmad Sulton M.Pd.I

Kata Kunci: *Direct Instruction*, Materi ibadah, Pendidikan

Era sekarang, banyak siswa yang kurang memahami mengenai materi ibadah yang salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang hanya berfokus pada pengetahuan deklaratif, sehingga kurang dalam pengetahuan keterampilan dasar mengenai materi ibadah, dan permasalahan tersebut ditemukan di SMP Negeri 2 Slahung. Maka, penggunaan model pembelajaran yang tepat yang salah satunya menggunakan model pembelajaran *direct instruction* untuk mencakup pengetahuan deklaratif dan prosedural, sehingga pemahaman menjadi meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa mengenai materi ibadah di SMP Negeri 2 Slahung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol serta perbedaan pemahaman materi ibadah antara kelas yang menggunakan model *direct instruction* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi ibadah di SMP Negeri 2 Slahung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Eksperimen. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Slahung dengan jumlah sampel kelas VII yaitu 43 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan soal tes. Analisis data dari hasil penelitian menggunakan Uji *Independent Sample t*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa: (1) kelas eksperimen didapatkan hasil rata-rata *pre test* sebesar 31,55 dan *post test* sebesar 70,14 yang meningkat sebesar 38,59 atau 122,314%, (2) kelas kontrol didapatkan hasil rata-rata *pre test* sebesar 27,48 dan *post test* sebesar 48,05 meningkat sebesar 20,57 atau 74,854%, serta (3) ada perbedaan pemahaman materi ibadah antara eksperimen dengan kelas kontrol siswa SMP Negeri 2 Slahung. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata *post test* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu $70,14 > 48,05$ dan uji *independent t* didapatkan hasil yaitu $0,000 < 0,005$. Dengan demikian, model pembelajaran *Direct Instruction* efektif dalam meningkatkan pemahaman materi ibadah pada siswa, sehingga model ini direkomendasikan untuk digunakan dalam pengajaran yang berkaitan dengan materi ibadah.

ABSTRACT

Ardiansyah, Muhammad Elan. 2024. Increased Understanding of Worship Material Through Direct Instruction Learning Model of SMP Negeri 2 Slahung. **Thesis.** Department of Islamic Religious Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Supervisor: Ahmad Sulton M.Pd.I

Keywords: Direct Instruction, Worship Material, Education

In the current era, many students lack understanding of worship materials, partly due to the use of instructional models that focus solely on declarative knowledge. Consequently, there is a deficiency in basic skills related to worship among students, and this issue has been identified at SMP Negeri 2 Slahung. Therefore, employing an appropriate instructional model, such as Direct Instruction, which encompasses both declarative and procedural knowledge, can enhance understanding.

This study aims to investigate students' comprehension of worship materials at SMP Negeri 2 Slahung in both experimental and control classes, as well as to compare the understanding of worship materials between classes using Direct Instruction and those using conventional instructional models.

The research adopts a quantitative experimental approach. The population consists of all students at SMP Negeri 2 Slahung, with a sample size of 43 seventh-grade students. Data collection involves test questions, and data analysis employs Independent Sample t-tests.

Based on the research findings: (1) the experimental class showed an average pre-test score of 31.55 and a post-test score of 70.14, indicating an increase of 38.59 or 122.314%; (2) the control class had an average pre-test score of 27.48 and a post-test score of 48.05, showing an increase of 20.57 or 74.854%; and (3) there is a significant difference in the understanding of worship materials between the experimental and control classes at SMP Negeri 2 Slahung. This is evidenced by the higher average post-test score in the experimental class compared to the control class ($70.14 > 48.05$), with an independent t-test result of $0.000 < 0.005$. Thus, the direct instruction model is effective in enhancing students' understanding of worship materials, thus this model is recommended for use in teaching related to worship materials.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Elan Ardiansyah
Nim : 201200346
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
No. Telp/HP : 089509912503
Judul Penelitian : Peningkatan Pemahaman Materi Ibadah Melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* Siswa SMP Negeri 2 Slahung

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,

Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I
NIP.198901182020121007

Tanggal 14 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Elan Ardiansyah
NIM : 201200346
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Pemahaman Materi Ibadah Melalui Model Pembelajaran
Direct Instruction Siswa SMP Negeri 2 Slahung

telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

Ponorogo, 12 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.
Penguji I : Arif Rahman Hakim, M.Pd.
Penguji II : Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Elan ardiansyah

NIM : 201200346

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peningkatan Pemahaman Materi Ibadah Melalui Model Pembelajaran
Direct Instruction Siswa SMP Negeri 2 Slahung

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 26 Juni 2024

Penulis



Muhammad Elan Ardiansyah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Elan Ardiansyah
NIM : 201200346
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Pemahaman Materi Ibadah Melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* Siswa SMP Negeri 2 Slahung

Dengan ini saya menyatakan bahwasanya skripsi yang telah saya tulis ini merupakan hasil karya tulis sendiri dan bukan hasil pengambilan dari karya tulis orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil dari karya orang lain atau bukan karya sendiri maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 14 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Elan Ardiansyah

NIM. 201200346



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan ibadah tidak dapat dipisahkan, karena hakikat manusia merupakan makhluk yang beragama. Agama merupakan bentuk sebuah keyakinan terhadap kehadiran sesuatu yang supranatural dan adikodrati yang menyertai manusia dalam lingkup kehidupan yang luas². Agama memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perilaku manusia di kehidupannya. Hal tersebut dikarenakan agama berkontribusi dalam mengatur, mengarahkan, dan membimbing manusia menjadi manusia yang baik sesuai ajaran agama.

Ajaran agama akan memberikan pedoman-pedoman hidup bagi manusia yang harus ditaati oleh manusia. Pedoman-pedoman tersebut dapat berupa perintah melakukan atau menjauhi suatu amalan. Salah satu perintah tuhan yang harus dilakukan oleh manusia yaitu beribadah, seperti yang telah difirmankan Allah dalam Al-Qur'an pada surat Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾³

Artinya: “ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” (Q.S. Az-Zariyat: 56)

² Ahmad Taufik, *Agama Dalam Kehidupan Individu* (Edification, Vol. 1, No. 01, Juni 2019), 58.

³ Al-Qur'an, 51: 56

Ibadah merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh semua orang yang beragama, terutama kaum muslim. Ibadah merupakan sarana manusia untuk mendekatkan diri, bersyukur, dan meminta perlindungan kepada Allah SWT, maka dari itu sebagai muslim yang baik. Ibadah tidak hanya sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan saja namun juga sebagai kebutuhan harus dipenuhi dan kebiasaan yang selalu dilaksanakan.

Dalam hal beribadah, Islam memberikan penjelasan dan tuntunan mengenai ibadah, baik tujuan, manfaat dan tata cara beribadah. Tata cara merupakan aspek yang penting dimana manusia dapat melakukan ibadah. Karena tata cara ibadah memberitahu bagaimana cara melakukan suatu ibadah dan jika terjadi kesalahan dalam melakukan suatu ibadah maka dapat membatalkan ibadah tersebut. Maka dari itu tata cara atau materi ibadah sangat diperhatikan. Untuk bagaimana tata cara ibadah dalam islam telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, seperti halnya sholat yang mana Nabi memerintahkan dalam Haditsnya untuk mengerjakan sholat seperti apa yang ia kerjakan, yaitu:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (روه البخاري)

Artinya: "Sholatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku sholat" (H.R. Bukhori)

Namun sepanjang pergantian jaman, manusia semakin banyak yang meninggalkan ibadah karena menganggap ibadah merupakan sebuah beban dan berbagai hal lainnya yang membuat manusia akan malas melaksanakan ibadah, jika hal tersebut dibiarkan maka seiring berjalannya waktu esensi dan eksistensi ibadah pada manusia akan memudar dan bahkan hilang. Hal tersebut

dapat memicu terjadinya hilangnya rasa beriman kepada tuhan dan dapat menyebabkan hilangnya pedoman hidup mereka serta merasa kehampaan di dalam hatinya. Karena tidak adanya tujuan hidup dan akan berfikir buat apa hidup jika hanya berakhir menjadi mayat. Maka dari itu perlu adanya perhatian pada aspek pendidikan keagamaan.

Dalam menanggapi kelangsungan masyarakat beragama seperti yang tercantum dalam Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, maka pemerintah memberikan kebijakan kepada lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran Pendidikan Keagamaan kepada siswanya, agar siswa dapat memahami agamanya sendiri. Hal ini diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang diantaranya menumbuhkembangkan akidah melalui pengetahuan siswa tentang agama Islam, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama, berakhlak mulia, rajin beribadah, bertoleransi, dan menjaga keharmonisan baik secara personal maupun sosial⁴.

Dalam Pendidikan Agama Islam terdapat 2 jenis pengetahuan diantaranya adalah pengetahuan secara teoritis atau deklaratif maupun praktis atau prosedural. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan yang berkonsep *knowing that* (mengetahui sesuatu) dan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang berkonsep *knowing how* (mengetahui bagaimana melakukan). Dengan demikian, kedua pengetahuan tersebut sangat penting dalam perkembangan pemahaman siswa dalam mengenal dan melaksanakan amalan yang terdapat di dalam ajaran agamanya.

⁴ Mambaul Ngadhimah, et al., "Konsep Jihad Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Kaitannya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam", *Cendikia* 13, No. 1 (2015)

Salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran adalah seorang guru, yang mana guru yang menentukan bagaimana suatu pembelajaran berjalan, baik dengan pendekatan, metode, sumber belajar dan media pembelajaran yang dipilihnya, serta suasana yang diciptakan akan menentukan terwujudnya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Maka sebab itu, di saat guru mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran, kepentingan dan kemampuan siswa juga harus dipikirkan dan dipertimbangkan dengan seksama.⁵ Setelah dilakukannya observasi awal dan wawancara kepada guru PAI di SMP Negeri 2 Slahung didapatkan hasil bahwasanya banyak siswa belum bisa sepenuhnya memahami pelajaran PAI mengenai materi ibadah disebabkan beberapa faktor yang diantaranya yaitu penggunaan model pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan teoritis atau deklaratif saja melalui model pembelajaran konvensional, dan juga kurangnya pengaruh agama di lingkungan tempat tinggal siswa sehingga kurangnya pengetahuan agama.

SMP Negeri 2 Slahung merupakan sekolah yang memiliki banyak prestasi baik secara akademik maupun nonakademik, yang diantaranya meraih peringkat ketujuh pada Olimpiade Sains Nasional ditingkat kabupaten Ponorogo pada tahun 2022 dan juga mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata di Ponorogo pada tahun 2023. Selain itu SMP Negeri 2 Slahung merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A, yang mana sekolah tersebut telah menunjukkan standar kualitas pendidikan yang baik dengan menyediakan

⁵ Mambaul Ngadhimah, et al., “Membumikan Lesson Study Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Melalui Strategi Difusi Inovasi Di Smp Negeri 3 Madiun,” *Journal of Islamic Education & Management* 3, No.1 (2023)

fasilitas-fasilitas yang memadai dalam mendukung kegiatan pembelajaran secara optimal. SMP Negeri 2 Slahung juga bekerja sama dengan instansi-instansi masyarakat dalam mendorong mengembangkan dan meningkatkan potensi siswa. Secara keseluruhan, SMP Negeri 2 Slahung dianggap representatif dan mendukung proses pembelajaran sesuai dengan standarisasi pendidikan nasional. Dari pemaparan diatas diketahui bahwa reputasi SMP Negeri 2 Slahung menjadi salah satu sekolah unggulan di Ponorogo. Namun disamping itu terdapat permasalahan yang berkaitan mengenai pemahaman siswa dalam pelajaran PAI yang mana banyak siswa yang masih cenderung kurang paham mengenai materi ibadah secara luas.

Dari hasil observasi awal dan wawancara di atas, penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana dapat mencakup pengetahuan deklaratif dan prosedural, karena penggunaan model pembelajaran dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran, terutama dalam pembelajaran PAI mengenai materi ibadah. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran PAI mengenai materi ibadah diharapkan siswa dapat memahami mengenai apa itu ibadah dan bagaimana cara beribadah dengan baik dan mereka mampu untuk melaksanakannya di kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran *Direct instruction* yang mana *Direct instruction* merupakan jenis model pembelajaran yang berpusat pada guru namun memberikan pengembangan keterampilan dasar pada siswa.

Dengan demikian, demi meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi ibadah, peneliti akan menerapkan model pembelajaran yang

menggabungkan pengetahuan deklaratif atau teoritis dan prosedural atau praktis, sehingga dipilihlah model pembelajaran *Direct instruction* diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman secara teoritis maupun praktiktis dalam mempelajari materi ibadah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch Ilham Sidik dan Hendri Winata yang mana model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi berkategori tinggi.⁶

Berangkat dari kerangka berfikir yang telah dipaparkan diatas, maka judul skripsi yang peneliti ambil adalah **“Peningkatan Pemahaman Materi Ibadah Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction Siswa SMP Negeri 2 Slahung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah, peneliti mendapatkan beberapa identifikasi masalah yang diantaranya ialah:

1. Kurangnya pemahaman materi ibadah.
2. Penerapan model pembelajaran yang kurang sesuai sehingga kurang tercapainya pemahaman materi pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Adanya pembatasan dalam penelitian ini agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus, dan menghasilkan penyelesaian yang terarah serta maksimal, maka peneliti menentukan pembatasan masalah penelitian ini pada

⁶ Moch Ilham Sidik, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction*,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, No. 1, Bandung 2016. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>

peningkatan pemahaman materi ibadah melalui model pembelajaran *direct instruction* siswa SMP Negeri 2 Slahung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman materi ibadah pada kelas eksperimen siswa SMP Negeri 2 Slahung?
2. Bagaimana pemahaman materi ibadah pada kelas kontrol siswa SMP Negeri 2 Slahung?
3. Adakah perbedaan pemahaman materi ibadah secara signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol siswa SMP Negeri 2 Slahung?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka tujuan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi ibadah di SMP Negeri 2 Slahung pada kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi ibadah di SMP Negeri 2 Slahung pada kelas kontrol
3. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman materi ibadah secara signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol siswa SMP Negeri 2 Slahung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini sebagai bahan informasi bagi pembaca mengenai penerapan model pembelajaran *direct instruction* dalam materi rukhsah: shalat jama' dan qashar di SMP Negeri 2 Slahung.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai masukan kepada para akademisi bahwa dalam penerapan model pembelajaran *direct instruction* dalam materi rukhsah: shalat jama' dan qashar.

G. Sistematis Pembahasan

Sistematika skripsi laporan penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal merupakan halaman sampul yang terdiri dari halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar

Bagian inti yang terdiri dari 3 bab yaitu: Bab I merupakan pendahuluan yang berfungsi untuk menggambarkan secara umum pola pemikiran dalam penelitian, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian

Bab II merupakan landasan teori yang digunakan untuk memperkuat judul penelitian. Landasan teori bertujuan untuk mengaitkan antara data temuan di lokasi penelitian dengan teori yang digunakan.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, tahapan penelitian.

Bagian Akhir merupakan lembar daftar yang berisi daftar referensi pustaka yang telah digunakan dalam penulisan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Direct Instruction*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Menurut bahasa, kata *Direct Instruction* terdiri dari 2 kata yaitu “*Direct*” dan “*Instruction*” yang mana berasal dari bahasa Inggris “*Direct*” yang berarti mengarahkan, memimpin, memberi petunjuk; langsung⁷ dan “*Instruction*” yang berarti pengajaran, intruksi, dan perintah⁸ maka *Direct Instruction* dalam pendidikan berarti pengajaran secara langsung. Secara harfiah, model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan penyampaian pembelajaran secara langsung dengan cara mengarahkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan atau wawasan dan keterampilan secara bertahap sesuai dengan tingkatannya⁹.

Sedangkan menurut Richard I Arends, “*Direct Instruction is teaching model that is aimed at helping students learn basic skill and knowledge that can be taught in a step by step fashion*¹⁰” *Direct Instruction* adalah model pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan informasi yang diajarkan

⁷ W. Kehelay dan M. Andreas, *Kamus Lengkap Praktis* (Surabaya: Fajar Mulya), 70

⁸ W. Kehelay dan M. Andreas, *Kamus Lengkap Praktis*, 110

⁹ Wirawan Fadly, *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bantul: Bening Pustaka, 2022), 33

¹⁰ Richard I. Arends, *Learning to Teach: Ninth Edition* (New York: The McGraw Hill Companies, 2012), 296

secara bertahap. Menurut Trianto, “Model Pembelajaran *Direct Instruction* merupakan pendekatan mengajar untuk menunjang pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural siswa dengan baik dengan cara membantu proses belajar mengajar siswa dan diajarkan secara bertahap selangkah demi selangkah”.¹¹

Jadi dari pemaparan mengenai model pembelajaran *Direct Instruction* diatas bahwasanya model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan pendekatan mengajar yang digunakan untuk membantu siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan dasar yang diajarkan secara bertahap.

b. Tahapan-Tahapan Dalam Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Model *Direct Instruction* efektif digunakan untuk memperluas pengetahuan atau informasi dan mengembangkan keterampilan langkah demi langkah. Model *Direct Instruction* berisi metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik, pelatihan, dan demonstrasi.¹²

Dalam penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* yang dirumuskan oleh Arends “*Direct Instruction is a teacher-centered model that has five steps*” *Direct Instruction* adalah model yang berfokus pada guru yang mana terdapat 5 tahap, yang diantaranya:

¹¹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 29

¹² Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 12

- 1) Tahap orientasi atau menyampaikan atau menetapkan tujuan (*Establishing set*)

Tahap orientasi merupakan tahap dimana pengajar akan memberikan informasi mengenai latar belakang pembelajaran, pentingnya pelajaran dan memotivasi siswa. Dalam tahap ini, peneliti memberikan informasi mengenai latar belakang pentingnya materi yang diajarkan yaitu materi Rukhsah: Sholat Jama' dan Qashar. Hal ini berguna agar siswa dapat memahami manfaat dan tujuan dari materi yang diajarkan.

- 2) Tahap menerangkan atau mendemostrasi (*Explanation and/or demonstration*)

Selanjutnya tahap penerangan yaitu tahap pengajar akan menerangkan atau mendemonstrasikan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pada tahap ini, peneliti menerangkan mengenai apa itu rukhsah, sholat jama' dan sholat qashar serta bagaimana cara pelaksanaannya.

- 3) Tahap membimbing latihan (*Guided practice*)

Tahap ini, pengajar merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal yang dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Setelah peneliti memberikan penerangan mengenai materi Ruksah: Shalat jama' dan Shalat qashar, peneliti selanjutnya membagi siswa-siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan pelatihan atau praktik shalat jama' atau shalat qashar disesuaikan dengan pembagian kelompok. Setelah itu, peneliti memberikan

kesempatan kepada kelompok-kelompok siswa untuk mencari informasi mengenai shalat jama' atau shalat qashar sebelum dipraktikkan di depan kelas dan peneliti juga memberikan bimbingan kepada kelompok-kelompok tersebut.

4) Tahap umpan balik (*Feedback*)

Tahap umpan balik, pengajar akan mengecek keberhasilan siswa apakah siswa sudah benar dalam melakukan tugasnya dan memberikan umpan balik. Setelah dilakukannya pelatihan terbimbing dan dipraktikkan di depan kelas, peneliti memberikan pertanyaan kepada semua siswa termasuk kelompok sedang mempresentasikan atau mempraktikkan tugasnya, apakah yang dipraktikkan kelompok tersebut sudah benar atau belum, dan jika terdapat kesalahan maka peneliti memberikan arahan bagaimana yang benar.

5) Tahap memperluas latihan atau latihan mandiri (*Extended practice*)¹³

Tahap terakhir ini, peneliti mempersilahkan siswa untuk melanjutkan kegiatan ini di kehidupannya sehari-hari jika mereka sudah menguasai tugasnya 80-90% dalam latihan terbimbing.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Dalam penerapan model pembelajaran dalam pendidikan tidak adanya yang sempurna sehingga pasti tak lepas dari yang namanya kelebihan dan kekurangannya, terutama dalam penerapan model

¹³ Richard I. Arends, *Learning to Teach: Ninth Edition*, 297

pembelajaran *Direct Instruction*. Menurut Dedeh Widaningsih, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dalam model pembelajaran tersebut, diantaranya¹⁴:

1) Kelebihan

a) Materi yang dapat disampaikan relatif banyak

Model pembelajaran *direct instruction* dapat digunakan untuk menyampaikan sejumlah besar informasi dalam waktu yang relatif singkat, sehingga memungkinkan siswa mendapatkan informasi mengenai materi yang diajarkan secara lebih luas.

b) Kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang bersifat prosedural

Dalam penggunaan model pembelajaran ini memiliki langkah-langkah atau prosedur yang jelas dan terstruktur yang diperlukan untuk mempelajari keterampilan prosedural atau praktis, sehingga memudahkan dalam pemahaman dan penerapan materi praktik secara efektif.

2) Kekurangan

Kekurangan dalam model pembelajaran *Direct Instruction* adalah penggunaan model penyampaian materi yang bersifat ceramah yang dapat membuat siswa merasa bosan. Namun jika model pembelajaran itu dapat dipersiapkan dengan baik, menarik, sistematis,

¹⁴ Dedeh Widaningsih, *Perencanaan Pembelajaran Matematika* (Bandung: Rizqi press, 2010), 153

dan juga diberikan inovasi-inovasi di dalamnya, seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik saat mendemonstrasikan, maka siswa tidak akan cepat bosan dengan materi tersebut.

2. Pemahaman

Secara bahasa pemahaman berarti cara, proses, perbuatan memahami. Sedangkan secara istilah, para ahli mendefinisikan pemahaman sebagai mana berikut. Menurut Elizabeth B. Hurclock menyatakan bahwa “pemahaman adalah kemampuan dalam memahami sikap dan informasi mengenai sesuatu hal dan memiliki gambaran secara jelas dan komprehensif mengenai hal tersebut”.¹⁵

Menurut Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahui. Hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistik, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan¹⁶.

Menurut Anas Sudjono menyatakan bahwa “pemahaman adalah kemampuan individu dalam mengingat dan memahami. Artinya, memahami adalah mengetahui tentang suatu sudut dan mampu melihat dari berbagai perspektif. Pemahaman adalah tingkatan berpikir yang lanjut dibandingkan sekedar mengingat atau menghafal”.¹⁷

¹⁵ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 1075

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 44

¹⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 50

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan dalam memahami suatu hal, baik arti atau konsep, situasi, dan fakta yang diketahui serta dan memiliki gambaran secara jelas dan komprehesif mengenai hal tersebut. Dalam teori Taksonomi Bloom, pemahaman merupakan ranah kognitif tingkat kedua yang mana lebih tinggi dari pengetahuan, sehingga pemahaman bukan hanya sekedar tahu, namun juga dapat memanfaatkan apa yang dipelajari dan dipahami.

3. Ibadah

a. Pengertian Ibadah

Ibadah berasal dari bahasa arab ibadatun “عِبَادَةٌ” yang merupakan masdar dari kata kerja ‘abada-ya’budu “عَبَدَ — يَعْبُدُ” yang artinya beribadah, menyembah, mengabdikan¹⁸. Sedangkan secara terminologi, ibadah menurut para ulama, ialah:

- 1) Menurut Quraish Shihab, ibadah ialah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang bersemayam dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Rasa itu muncul akibat adanya keyakinan dalam diri yang beribadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat dijangkau hakikatnya¹⁹.

¹⁸ Achmad Sya’bi, *Kamus An-Nur (Indonesia-Arab, Arab-Indonesia)* (Surabaya: Halim Jaya, 1997) 148

¹⁹ Muhammad Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Mahdah Cet. I* (Bandung: Mizan,1999), xxxi

- 2) Menurut Abdul Muin Salim, ibadah merupakan sebuah konsep yang berisi pengertian cinta yang sempurna, ketaatan, dan khawatir, yang maksudnya dalam ibadah mempunyai unsur cinta yang sempurna didalamnya kepada Tuhannya sehingga muncul kepatuhan dan rasa khawatir apabila ada penolakan dari Tuhan²⁰.
- 3) Menurut ahli fiqih, ibadah adalah segala apapun yang berbentuk ketaatan yang dilakukan karena Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.²¹

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ibadah adalah segala bentuk ketaatan kepada Allah yang timbul karena rasa pengagungan dan rasa kekhawatiran apabila ada penolakan dari-Nya serta melakukannya hanya berharap ridha dan pahalanya.

b. Dasar Hukum dan Tujuan Ibadah

Adapun dasar hukum beribadah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, diantaranya ialah:

- 1) Surat Az-Zariyat 56

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾²² 56

Artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”*

²⁰ Abdul Mu'in Salim, *Jalan Lurus Menuju Hati Sejahtera: Tafsir Surah Al-Fatihah* (Jakarta: Yayasan Kalimah, 1999), 74

²¹ Abdul Mu'in Salim, *Fiqih Siyasaah: Konsepsi Kekuatan Politik dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 4

²² Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Al Waah), 756

2) Surat Al-Baqarah 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
﴿21﴾²³

Artinya: “Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”

3) Surat An-Nahl 36

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۚ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ ﴿36﴾²⁴

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah thagut itu, maka diantara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang diantaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)”

4) Surat Yasin 61

وَأَنْ اعْبُدُونِي ۚ هَذَا صِرَاطٌ الْمُسْتَقِيمِ ﴿36﴾²⁵

²³ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Al Waah), 4

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Al Waah), 369

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Al Waah), 631

Artinya: “Dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus”

5) Hadits dalam kitab Al-Musnad yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتُحِبُّونَ أَنْ يَجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ، فُقُولُوا:

اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى شُكْرِكَ، وَذِكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.²⁶

Artinya: Dari Nabi Sholallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: “Apakah kalian senang untuk bersungguh-sungguh dalam berdo’a? Ucapkanlah, ‘Ya Allah, Tolonglah kami untuk bersyukur, mengingat-Mu, dan beribadah dengan baik kepada-Mu’.”

وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعَمَ مَا لِلْمَمْلُوكِ أَنْ يَتَوَقَّى بِحُسْنِ

عِبَادَةِ اللَّهِ وَصَحَابَةِ سَيِّدِهِ نِعْمًا لَهُ²⁷

Artinya: Rasulullah Shollahu ‘Alaihi Wasalam: “Alangkah beruntungnya seseorang yang beribadah dengan baik kepada Allah dan bergaul dengan tuannya sungguh baik dia”.

²⁶ Syaikh Ahmad Muhammad Syakir, *Musnad Imam Ahmad jilid 8 terjemah* (Jakarta: Pustaka Azam, 2010) 143

²⁷ Syaikh Ahmad Muhammad Syakir, *Musnad Imam Ahmad jilid 8 terjemah*, 360

.....عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ

اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: " يَا ابْنَ آدَمَ تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي أَمَلًا صَدْرَكَ عَنِّي، وَأَسَدَّ فَقْرَكَ،

وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ مَلَأْتُ صَدْرَكَ شُغْلًا، وَلَمْ أُسَدِّ فَقْرَكَ".²⁸

Artinya:Dari Abu Hurairah, dia berkata: Nabi Sholallahu ‘Alaihi Wasalam bersabda: Allah Azza Wa Jalla berfirman: “*Wahai anak-anak Adam, luangkanlah waktu untuk beribadah kepada-Ku, maka Aku akan memenuhi dadamu dengan kekayaan dan menutupi kefakiran. Jika tidak, maka Aku memenuhi dadamu dengan kesibukan dan Aku tidak akan menutupi kefakiranmu*”.

Dari ayat-ayat Al-Qur’an diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya, dengan adanya perintah tersebut bukan karena Allah SWT membutuhkan manusia untuk menyembah-Nya, namun supaya manusia menyadari bahwa diri mereka adalah hamba dan tunduk kepada-Nya baik secara sukarela atau terpaksa.²⁹ Selain itu, Allah SWT memerintahkan rasul-rasul pilihan-Nya untuk membimbing manusia pada jalan yang benar, yaitu jalan menuju ketakwaan kepada-Nya. Dari ayat di atas juga dapat diketahui bahwa tujuan dari ibadah adalah:

1) Menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT

²⁸ Syaikh Ahmad Muhammad Syakir, *Musnad Imam Ahmad jilid 8 terjemah*, 682

²⁹ Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8* (Bogor: Pustaka Imam Syafi’i, 2005), 546

- 2) Mendekatkan diri kepada Allah SWT
- 3) Bentuk rasa syukur kepada Allah SWT
- 4) Menjadikan pribadi yang baik, baik terhadap diri sendiri atau terhadap sesama
- 5) Keberkahan dan kebahagiaan
- 6) Peningkat akhirat

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh **Moch Ilham Sidik NH dan Hendri Winata (2016)**, yang berjudul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Intruction**”. Penelitian tersebut menggunakan metode quasi eksperimen yang membahas peningkatan hasil belajar dengan menggunakan *Direct Instruction*, yang mana responden dari penelitian tersebut adalah siswa SMK di kota Bandung. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya perbedaan pemahaman materi ibadah siswa siswa yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Demonstrasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji T dari data Gain yang mana $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $2,336 > 2,016$, sehingga didapatkan kesimpulan tolak H_0 dan terima H_1 .

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah dari responden atau subjek yang diambil dalam penelitian diatas mengambil responden dari siswa SMK di Bandung, sedangkan penelitian ini mengambil responden atau subjek penelitian adalah siswa SMP.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh **Dina Mardiana Dkk** (2021), yang berjudul “**Keefektifan Pendekatan Direct Intruction Dalam Pelatihan Implementasi Pendidikan Literasi Humanis Bagi Guru Kelas Di Sekolah Dasar**”. Penelitian tersebut menggunakan kuantitatif eksperimen one group pretest-posttest design. Penelitian tersebut bertujuan menganalisis keefektifan penggunaan model *Direct Instruction* dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan keterampilan bagi guru kelas di SD Negeri 5 Panarung dan SD Muhammadiyah Pahandut. Hasil dari penelitian tersebut didapatkan bahwa penggunaan model *Direct Instruction* efektif untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dan mengimplementasi pendidikan literasi humanis pada pembelajaran tematik terpadu di SD. Hal ini dapat terlihat dari hasil uji t didapatkan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $2,800 > 1,833$, dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa tolak H_0 dan terima H_1 yaitu penggunaan model *Direct Instruction* efektif untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dan mengimplementasi pendidikan literasi humanis pada pembelajaran tematik terpadu di SD.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penggunaan model Direct Instruction dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah pengambilan subjek penelitian dari penelitian ini adalah siswa SMP sedangkan pengambilan subjek penelitian dari penelitian diatas adalah Guru kelas SD. Dan juga objek penelitian variabel terikat yang berbeda yaitu penelitian ini variabel terikatnya adalah pemahaman materi ibadah siswa dalam pembelajaran PAI di SMP, sedangkan penelitian diatas adalah kemampuan

guru mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran tematik terpadu di SD³⁰.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh **Annis Fikriyatun Jamil** (2022) yang berjudul “**Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumpuh**”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguraikan dan menerangkan penggunaan Model Pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumpuh. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan objek penelitian tersebut adalah pelaksanaan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran PAI. Hasil dari penelitian tersebut adalah guru menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* terbagi menjadi 3 proses yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari ketiga proses tersebut, proses pelaksanaan terbagi menjadi 5 tahapan yang mana diantaranya: orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu penelitian mengenai penggunaan model *Direct Instruction*, dan subjek penelitian yang salah satunya adalah siswa SMP. Selain itu terdapat perbedaan juga antara penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu penggunaan pendekatan penelitian yang berbeda yang mana penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen sedangkan penelitian diatas menggunakan

³⁰ Dina Mardina, “Keefektifan Pendekatan *Direct Instruction* Dalam Pelatihan Implementasi Pendidikan Literasi Humanis Bagi Guru Kelas Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* 13, no 2, Palangkaraya, 2021. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>

pendekatan kualitatif. Dan perbedaan lainnya pada objek yang diteliti yang mana penelitian ini berfokus pada penggunaan *Direct Instruction* dalam meningkatkan pemahaman materi ibadah siswa, sedangkan penelitian diatas berfokus pada pelaksanaan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran PAI³¹.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Lina Frastiyanti (2021), yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dan Minat Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan Tahun Ajar 2020/2021”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Direct Instruction* dan minat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hasil penelitian tersebut didapatkan model pembelajaran *Direct Instruction* dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis dari koefisien determinasi yang didapatkan pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 80,4 % dan sisanya 19,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu penelitian mengenai penggunaan metode *Direct Instruction* pada mata pelajaran PAI. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yaitu penggunaan

³¹ Annis Fikriyatun Jamil, “*Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh*”, Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Sarifuddin Zuhri Purwokerto, 2022

metode *Direct Instruction*, sedangkan penelitian diatas menggunakan variabel bebas yang lebih dari satu variabel yaitu penggunaan metode *Direct Instruction* dan minat belajar siswa. Selain itu subjek penelitian ini dari siswa SMP kelas 7 sedangkan penelitian diatas dari siswa SMA kelas X³².

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh **Firda Zakiyah** (2021) yang berjudul “**Model Pembelajaran *Direct Instruction* Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Relevansinya Dengan Kecerdasan Spiritual**”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui relevansi penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* pada pembelajaran PAI dengan kecerdasan spiritual. Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI dikarenakan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Direct Instruction* yang tepat dan bertahap cocok untuk pembelajaran PAI.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada objek penelitian yang diteliti yaitu model Pembelajaran *Direct Instruction* serta pembelajaran yang digunakan yaitu Pendidikan Agama Islam. Selain persamaan, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu jenis pendekatan penelitian yang mana penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen sedangkan penelitian diatas menggunakan pendekatan *library research*³³.

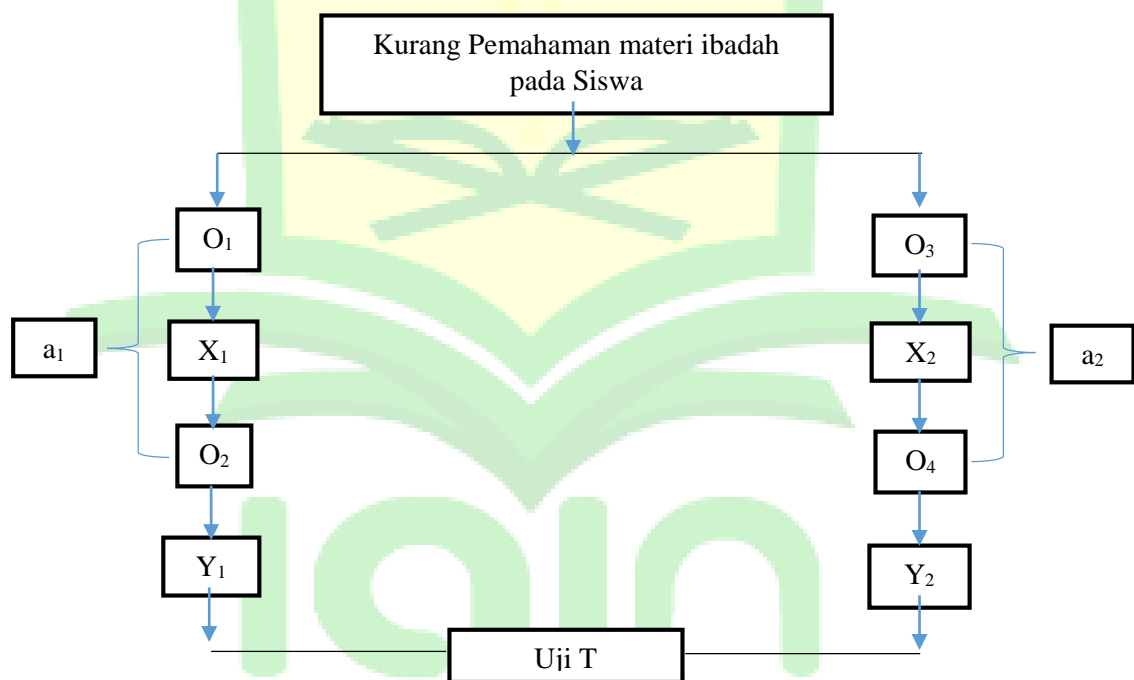
³² Lina Frastiyati, “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dan Minat Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan Tahun Ajar 2020/2021*”, Skripsi: FATIK IAIN Ponorogo, 2021

³³ Firda Zakiyah, “*Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya dengan Kecerdasan Spiritual*”, Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2021

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan atau wawasan dan keterampilan dasar terutama dalam pemahaman materi ibadah. Dalam penelitian ini, guru menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* untuk memberikan pemahaman yang baik dalam materi ibadah.

Dengan demikian kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini guna mempermudah mendapatkan konsep penelitian dan dimanfaatkan setiap permasalahan dalam penelitian, yaitu yang dideskripsikan melalui bagan:



Keterangan:

- O₁ : *Pre test* Kelas Eksperimen
- X₁ : Pemberian perlakuan dengan model pembelajaran *Direct Instruction*
- O₂ : *Post test* Kelas Eksperimen
- Y₁ : Pemahaman materi ibadah siswa kelas eksperimen
- O₃ : *Pre test* Kelas Kontrol

- X_2 : Pemberian perlakuan dengan model pembelajaran Konvensional
- O_4 : *Post test* Kelas Kontrol
- Y_2 : Pemahaman materi ibadah siswa kelas kontrol
- a_1 : Perbandingan rata-rata hasil pemahaman materi siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan
- a_2 : Perbandingan rata-rata hasil pemahaman materi pemahaman materi siswa kelas kontrol

Dari bagan diatas, penelitian ini ingin menjelaskan bahwa ada perbedaan pemahaman materi ibadah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol siswa SMP Negeri 2 Slahung.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara dari permasalahan yang diteliti sampai adanya bukti nyata dari data yang terkumpul dalam sebuah penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a) Tidak Terdapat peningkatan pemahaman materi ibadah pada kelas eksperimen siswa SMP Negeri 2 Slahung
- b) Tidak Terdapat peningkatan pemahaman materi ibadah pada kelas kontrol siswa SMP Negeri 2 Slahung
- c) Tidak Terdapat perbedaan pemahaman materi ibadah secara signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada siswa SMP Negeri 2 Slahung)

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

- a) Terdapat peningkatan pemahaman materi ibadah pada kelas eksperimen siswa SMP Negeri 2 Slahung

- b) Terdapat peningkatan pemahaman materi ibadah pada kelas kontrol siswa SMP Negeri 2 Slahung
- c) Terdapat perbedaan pemahaman materi ibadah secara signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada siswa SMP Negeri 2 Slahung)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan Kuantitatif. Pendekatan ini menerjemahkan data menjadi angka untuk dianalisis dan mendapatkan hasil penelitian.³⁴ Metode penelitian Kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang mana penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori atau hipotesis yang berhubungan dengan fenomena alam.³⁵ Dengan demikian, pengolahan data yang baik dan benar dalam penelitian ini membutuhkan ketelitian yang baik.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah eksperimen dengan pendekatan komparatif. Metode penelitian komparatif adalah metode penelitian yang membandingkan satu atau lebih variabel dalam dua atau lebih sampel atau dalam waktu yang berbeda³⁶. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis yang ditimbulkan dari suatu perlakuan atau treatment tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dan dibandingkan dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan atau treatment berbeda.³⁷ Dengan perlakuan yang

³⁴ Karimuddin Abdullah et.al, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Pidie: Muhammad Zaini, 2012), 3

³⁵ M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 41

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 57

³⁷ M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 24

berbeda dapat diketahui apakah ada pengaruh antara kelompok satu dengan yang lain untuk menjadi bahan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Slahung di Desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan di Ponorogo yang memiliki banyak prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Walaupun lokasi sekolah tersebut di lereng gunung namun tidak menutup bakat, minat, dan prestasi dari siswa disana.

2. Waktu Penelitian

Penulis meneliti penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih selama 3 bulan terhitung dari proses penemuan masalah sampai memperoleh data-data penelitian. Waktu penelitian untuk menemukan data diselenggarakan di sekitar bulan Januari – Februari serta disekitar Februari – Maret, peneliti melakukan pengolaan, menganalisis, dan menulis hasil perolehan data ke dalam skripsi.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah semua objek yang akan diteliti, baik itu benda, manusia,, peristiwa, keadaan, ataupun hal-hal lainnya. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas VII A dan VII B SMP Negeri 2 Slahung.

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah siswa kelas VII A dan VII

B yang berjumlah 43 siswa aktif yang mana peneliti mengambil sampel pada penelitian ini dibagi menjadi kelas eksperimen dan kontrol.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana teknik ini menentukan sampel yang dipertimbangkan oleh peneliti yang didasarkan pada ciri dan sifat populasi yang telah diketahui³⁸. Dalam penggunaan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk menyesuaikan sampel yang akan diteliti dengan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan penelitian. Kelas yang dipilih sebagai kelas eksperimen akan diberikan perlakuan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dan kelas yang lainnya dipilih sebagai kelas kontrol yang akan diberikan perlakuan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Peneliti mengambil kelas VII A dan B karena menurut guru pembimbing siswa kelas VII memiliki rata-rata hasil belajar yang cenderung sama dan kemampuan dalam pemahaman ibadah yang masih kurang. Sehingga peneliti memilih kelas VII A sebagai kelas Eksperimen dan kelas B sebagai kelas Kontrol. Dengan demikian peneliti memilih teknik *purposive sampling* dalam memilih sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah menjelaskan atau mendeskripsikan arti dari suatu variabel yang telah ditentukan oleh peneliti di dalam penelitiannya. Hal ini bertujuan memberikan kemudahan dalam membaca

³⁸ Imam M, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Istana Agency, 2018), 70

penelitian ini sehingga persepsi antara pembaca dan peneliti sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*):

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *Independent Variable* adalah variabel yang nilainya dapat mempengaruhi perubahan variabel terikat atau *Dependent Variable*. Variabel bebas dalam penelitian ini (X) adalah penerapan model pembelajaran *direct instruction*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *Dependent Variable* adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh nilai dari variabel bebas atau *Independent Variable*.³⁹ Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pemahaman materi ibadah.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa. tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Tes ini dilakukan 2 sesi yaitu pre test (tes yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan) dan post test (tes yang dilakukan setelah diberikan perlakuan) serta tes ini dilakukan pada kedua kelas, baik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan 2 tes tersebut adalah untuk melihat hasil belajar yang dilakukan sebelum atau setelah dilakukannya treatment atau perlakuan dalam pembelajaran yang diberikan oleh peneliti kepada siswa dalam mencapai tujuan penelitian dalam pembelajaran. Tes yang

³⁹ Karimuddin Abdullah et.al, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 54

diberikan berupa butiran soal mengenai materi yang akan disampaikan yaitu pelajaran PAI mengenai Rukshah sholat Jama' dan sholat Qashar.

Butiran soal yang digunakan peneliti berbentuk pilihan ganda dan isian yang bertujuan untuk mengukur sejauhmana pemahaman siswa sebelum dengan setelah dilakukannya perlakuan, apakah ada peningkatan atau tidak.

F. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Menurut Sugiyono, uji validitas merupakan alat untuk mengukur dan memperlihatkan derajat ketepatan antara data nyata di lapangan dengan data yang telah dikumpulkan oleh penelitian.⁴⁰ Uji validitas ini bertujuan untuk mengukur tingkat keabsahan dari alat ukur penelitian atau instrumen tes yang akan digunakan. Adapun rumus uji validitas, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \cdot (\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi product moment

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 125

Setelah dilakukannya perhitungan dan diperoleh nilai r_{xy} yang akan dibandingkan dengan r-tabel pada $\alpha=0,05$ dengan pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- a. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka instrumen atau butiran soal tersebut valid
- b. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka intrumen atau butiran soal tersebut tidak valid

Sampel yang digunakan dalam pengujian validitas ini berjumlah 25 responden dengan taraf 0,05 atau 5%, dan didapatkan r-tabel sebesar 0,3961. Dalam mengukur validitas atau keabsahan instrumen tes, peneliti menggunakan software Microsoft excel dan SPSS 23 dalam membantu mempermudah mengukur tingkat keabsahan instrumen tes. Karena dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis soal yaitu pilihan ganda yang berjumlah 15 soal dan isian 5 soal, yang mana hasil uji validasi dapat dilihat pada tabel 3.1 dan 3.2 dibawah ini

Tabel 3.1 Rekapitulasi Uji Validitas Soal Pilihan Ganda

Soal	r_{xy} (Person Correlation)	r tabel	Keterangan
1	0,332775	0,3961	Invalid
2	0,405071748	0,3961	Valid
3	0,125326	0,3961	Invalid
4	0,449162	0,3961	Valid
5	0,147213	0,3961	Invalid
6	0,671519	0,3961	Valid
7	0,602013	0,3961	Valid
8	0,434165	0,3961	Valid
9	0,629987	0,3961	Valid
10	0,421367	0,3961	Valid
11	0,523651	0,3961	Valid
12	0,070496	0,3961	Invalid
13	0,147395	0,3961	Invalid

14	0,492963	0,3961	Valid
15	0,419508	0,3961	Valid

Instrumen pilihan ganda yang memiliki keterangan invalid yaitu 1, 3, 5, 12, dan 13 sehingga instrumen tersebut diganti dengan instrumen yang sesuai dengan keinginan validator dan sesuai dengan materi dan kemampuan siswa. Sedangkan instrumen pilihan ganda yang memiliki keterangan valid yaitu: 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, dan 15, sehingga instrumen-instrumen tersebut dapat diujikan.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Uji Validitas Soal Isian

Soal	Rxy	r tabel	Keterangan
1	0,407903	0,3961	Valid
2	0,463928	0,3961	Valid
3	0,758659	0,3961	Valid
4	0,894968	0,3961	Valid
5	0,470935	0,3961	Valid

Sedangkan dalam uji validitas untuk instrumen isian seluruh instrumen nomor 1, 2, 3, 4, dan 5 sudah memiliki keterangan valid, sehingga tidak ada penggantian soal didalamnya.

Selain itu, uji validitas pada penelitian ini juga meminta pertimbangan kepada seorang ahli atau validator yang berkompeten di dalam menilai ketepatan isi instrumen atau butiran soal tersebut. Dalam penelitian ini yang dipilih sebagai validator adalah guru PAI di SMP Negeri 2 Slahung dan dosen yang mengampu mata pelajaran Fiqih di IAIN Ponorogo.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengukur sejauh mana alat ukur penelitian dapat diandalkan dan konsisten. Dengan demikian, pengujian ini mengukur tingkat konsistensi dari alat ukur penelitian sehingga dapat mengetahui seberapa jauh ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsinya. Adapun rumus dari uji reliabilitas yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas

k : Banyak item

$\sum S_i$: Jumlah varians skor setiap item

S_t : Varians total skor

Dan dalam melakukan uji reliabilitas, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa software SPSS dalam mengujinya. Maka didapatkan hasil uji reliabilitas melalui software SPSS sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	
Pilihan ganda	0,609
Isian	0,605

Adapun kriteria dalam uji reliabilitas yang digunakan peneliti yang diantaranya:

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,800 < r < 1,000$	Sangat Tinggi
$0,600 < r < 0,800$	Tinggi
$0,400 < r < 0,600$	Sedang
$0,200 < r < 0,400$	Rendah
$r < 0,200$	Sangat Rendah

Dari kriteria-kriteria diatas dan hasil uji reliabilitas melalui SPSS 23 yang didapatkan hasil sebesar 0,609 dan 0,605 yang mana keduanya terletak pada interval $0,600 < r < 0,800$ dengan kriteria tinggi. Sehingga kedua jenis instrumen tersebut reliabel untuk diujikan

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik atau metode yang berupa:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian data yang digunakan untuk menunjukkan berdistribusi normal atau tidak dalam suatu nilai residual. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* atau *Kolmogorov-Smirnov*. menurut Sugiyono bahwa uji *Shapiro-Wilk* merupakan pengujian dalam suatu sampel yang kecil untuk melihat sebaran

data acak digunakan simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel⁴¹. Karena pada penelitian ini jumlah sampel hanya 43, maka penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk*.

Dalam menggunakan uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* maka rumus dari *Shapiro Wilk* yaitu:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^n a_i (x_{n-i+1} - x_i)^2 \right]$$

Keterangan:

D : $D = \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{X})^2$

a_i : Koefisien test Shapiro-Wilk

X_{n-i+1} : Angka ke n-i+1 pada data

X_i : Angka ke i pada data

Dalam penerapan uji normalitas ini, peneliti menggunakan software SPSS 23 dalam membantu pengujiannya agar lebih detail dan mengurangi adanya resiko *human error*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian data yang digunakan untuk melihat apakah ada homogenitas atau kesamaan dalam beberapa variasi

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 114

populasi data. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *levene*

Adapun rumus dari uji *levene* yaitu:

$$W = \frac{(N - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah observasi

k : Banyaknya kelompok

Z_{ij} : $Y_{ij} - \bar{Y}_i$

$\bar{Z}_{i.}$: rata-rata kelompok dari Z_i

$\bar{Z}_{..}$: Rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

3. Uji *Independent Sample T*

Uji *Independent Sample T* adalah metode statistik dengan cara membandingkan rata-rata dari dua sampel yang berbeda yang tidak berkaitan atau bebas atau independent⁴². Uji ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), sehingga diketahui nilai signifikansi dan dapat dikatakan apakah perlakuan-perlakuan dalam penelitian tersebut memiliki perbedaan atau tidak.

⁴² Dewi Syafriani, *Statistik Uji Beda untuk Penelitian Pendidikan* (Purbalingga: Euraka Media Aksara, 2023) 35

Pengujian *Independent Sample T* untuk melihat adakah perbedaan pemahaman siswa melalui hasil belajar antara kelas atau kelompok eksperimen dengan kelas kontrol. Adapun rumus dalam uji *Independent Sample T* yaitu:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

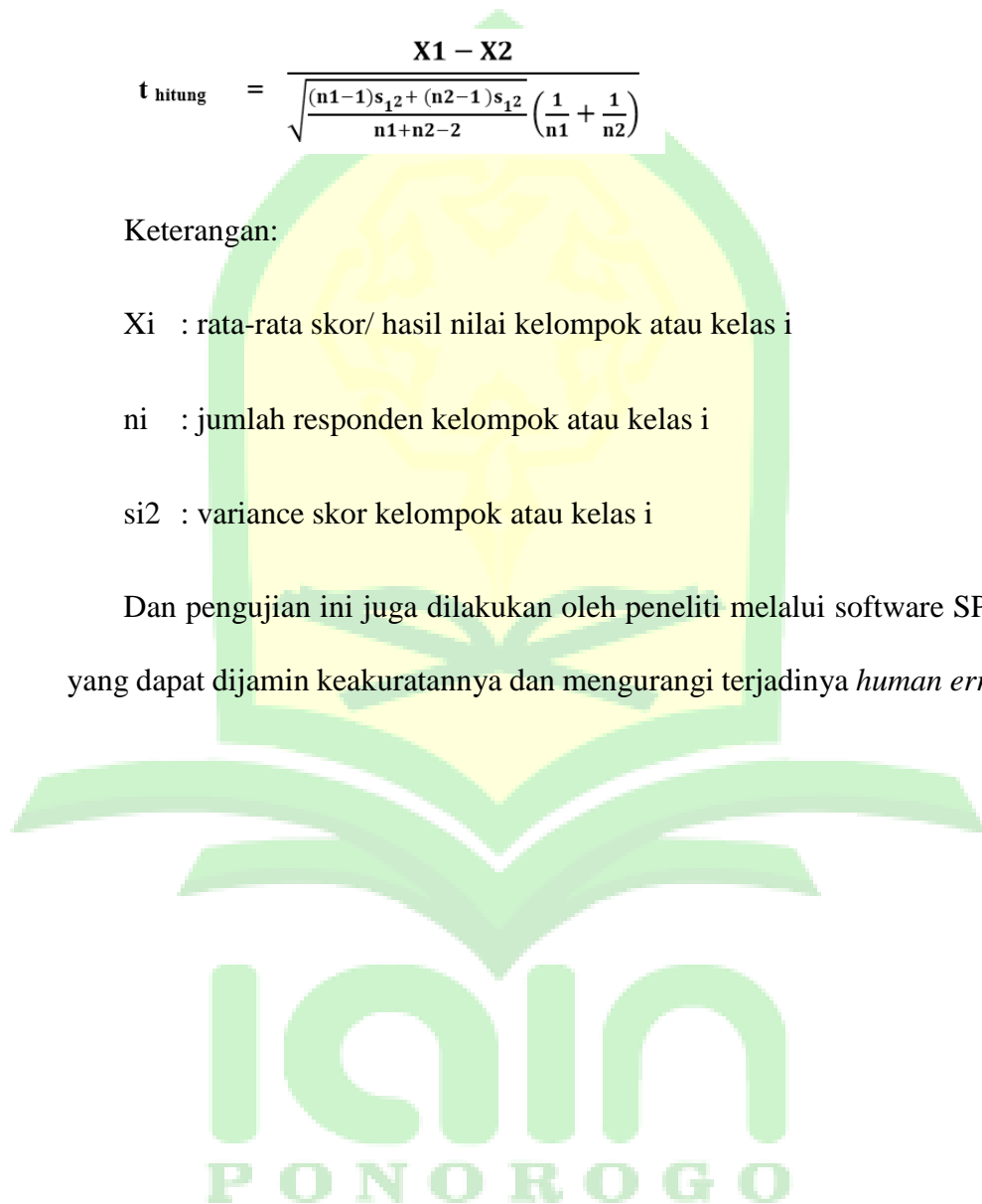
Keterangan:

X_i : rata-rata skor/ hasil nilai kelompok atau kelas i

n_i : jumlah responden kelompok atau kelas i

s_i^2 : variance skor kelompok atau kelas i

Dan pengujian ini juga dilakukan oleh peneliti melalui software SPSS yang dapat dijamin keakuratannya dan mengurangi terjadinya *human error*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMP Negeri 2 Slahung

SMP Negeri 2 Slahung merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di desa Wates, kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. SMP Negeri 2 Slahung diresmikan oleh Pemerintahan Daerah pada tahun 1997. SMP Negeri 2 Slahung memiliki akreditasi A dan kurikulum yang dipakai sudah kurikulum merdeka.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 2 Slahung

a. Visi

SMPN 2 Slahung memiliki visi yang dipakai adalah BANGGA, yaitu: **“Berbudaya, Agamis, Nasionalis, Unggul, Antusias”**

Dengan Indikator:

- 1) Terwujudnya insan yang berbudaya, berbudi pekerti luhur, memiliki sikap dan perilaku ramah terhadap lingkungan
- 2) Memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Memiliki jiwa nasionalis (jiwa kebangsaan, bela negara, cinta tanah air
- 4) Memiliki keunggulan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, berprestasi, baik individu maupun kelompok.

- 5) Memiliki semangat yang bersifat progresif (bergerak menuju kemajuan), lulusan berkualitas, berdaya saing nasional dan internasional.

Selain visi diatas, SMP Negeri 2 Slahung memiliki visi lain yang disebut “**Eslada Krida Romantika**” yang terdiri dari 2 maksud istilah yaitu “**Eslada**” yang memiliki akronim dari SMP Negeri 2 Slahung, dan “**Krida Romantika**” yang memiliki akronim dari dimensi kurikulum merdeka yaitu *kreatif, inovatif dan aman, gotong royong, berlandaskan iman dan taqwa, mandiri, bernalar kritis, dan berbhinekaan global.*

b. Misi

- 1) Mewujudkan perilaku Berbudaya, Agamis, Nasionalis, Unggul, Antusias
- 2) Mengembangkan Program Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan
- 3) Melaksanakan pengembangan kompetensi lulusan
- 4) Meningkatkan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang Hijau, Elok, Bersih, Asri, Tertib
- 6) Menjalin hubungan yang harmonis dan sinergis antara warga sekolah , masyarakat, instansi lain dan pemerintah
- 7) Melaksanakan program Pendidikan Anti Korupsi
- 8) Memberikan pelayanan sekolah Ramah Anak
- 9) Menerapkan sekolah aman bencana

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai SMPN 2 Slahung dalam implementasi visi dan misi sekolah telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)

- a) Menanamkan kreatifitas budaya belajar, budaya senyum salam sapa sopan dan santun serta ramah lingkungan baik secara lisan, tulisan maupun sikap perbuatan yang berakar dari kearifan budaya local.
- b) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia tercermin dalam kehidupann sehari-harindindalam dan luar sekolah.
- c) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
- d) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peseta didik dalam mngreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
- e) Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mengedepankan jiwa ke gotong-royongan
- f) Menganangkan pilot project 3 unit produksi catur wulan dalam program penguatan profil pelajar Pancasila yaitu:

- Project produksi keterampilan batik sibori dan atau ekoprint (*lifeskill*) bertujuan awal untuk menunjang program”seragam sehari berbusana muslim batik kita” dan RTL *marketing commerciality*
- Project produksi makanan ringan tradisional yakni Pendekatan Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (PKBA) atau Pendekatan Pengembangan Sekolah Berbasis Aset (PPSBA) merupakan suatu pengembangan yang berfokus pada kekuatan atau potensi yang dimiliki oleh sekolah pemanfaatan potensi lingkungan sekitar (*life skill*)
- Project program *Tahsin* dan *Tahfidz Al-Qurán* Melatih menghafal *Al-Qur'an* sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *makharijul huruf*; Membina kedisiplinan akhlak siswa; Meningkatkan kualitas membaca *Al-Qur'an* dan *Iqra'*; Membumikan nilai-nilai *Al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekitar maupun masyarakat secara luas

2) Tujuan Jangka Panjang (4 tahun)

- a) Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang

harmonis;

- b) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya;
- c) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata;
- d) Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri dan bangga dalam kegotong – royongan;
- e) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal;
- f) Mempunyai life skill yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman;
- g) Mampu mengkreasikan ide/ gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam kebhinekaan global;
- h) Mempunyai karakter yang sopan, santun dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman;
- i) Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, ketrampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing peserta didik

yang mengedepankan nilai gotong royong;

- j) Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen, yang mana subjek penelitian diambil dari siswa kelas VII SMP Negeri 2 Slahung. Total subyek penelitian atau responden adalah 43 siswa. Penelitian dilakukan dengan menjadikan kelas menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kelas eksperimen diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam meningkatkan pemahaman materi ibadah siswa dan kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran konvensional. Adapun penelitian dilakukan oleh peneliti dengan melakukan *pre test* (tes awal), lalu pemberian perlakuan dan yang terakhir *post test* (tes akhir) mengenai materi yang sudah disampaikan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* bagi kelas eksperimen dan penerapan model pembelajaran konvensional bagi kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 20 – 22 Maret 2024. Pemberian perlakuan dilaksanakan pada:

No	Hari dan Tanggal	Jam Pelajaran	Perlakuan	Kelas	Ket
1	Rabu, 20 Maret 2024	1 – 2	Pre test	VII A	Eksperimen
		5 – 6	Pre test	VII B	Kontrol
2	Kamis, 23 Maret 2024	1 – 2	Pemberian materi pembelajaran	VII A	Eksperimen

			dengan menggunakan model Direct Instruction		
		6 – 7	Pemberian materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional	VII B	Kontrol
3	Jum'at, 22	3 – 4	Post Test	VII A	Eksperimen
	Maret 2024	5 – 6	Post Test	VII B	Kontrol

1. Deskripsi Hasil *Pre test* dan *Post test* kelas Eksperimen

Dari pelaksanaan *pre test* dan *post test* pada materi ibadah yaitu materi rukhsah: shalat jama' dan qashar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* yang mana masing-masing tes berisi soal pilihan ganda dan isian yang berjumlah 15 dan 5 butir soal yang dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu kelas VII A. Adapun hasil nilai yang didapatkan, sebagai berikut:

No	Hasil	
	Pre Test	Post Test
1	30	73
2	20	76
3	43	86
4	50	96
5	40	83

6	30	53
7	33	76
8	40	70
9	40	50
10	40	70
11	23	70
12	30	50
13	20	96
14	50	70
15	20	56
16	40	83
17	16	63
18	40	83
19	26	50
20	10	73
21	13	46
22	40	70
	694	1543

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pre-Test dan Post Test Eksperimen

Dari daftar rekapitulasi hasil nilai *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen di atas didapatkan hasil analisis deskripsi SPSS 23 sebagai berikut:

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Eksperimen	22	40	10	50	31,55	11,702
Posttest_Eksperimen	22	50	46	96	70,14	14,662
Valid N (listwise)	22					

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Pre test dan Post test Eksperimen

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. *Pre test* pada kelas eksperimen didapati bahwa nilai minimum sebesar 10, sedangkan nilai maksimalnya sebesar 50. Selain itu, nilai rata-rata dari *pre test* pada kelas eksperimen adalah 31,55.
- b. Sedangkan *post test* kelas eksperimen didapati bahwa nilai minimum sebesar 46 dan nilai maksimal sebesar 96. Nilai rata-rata dari *post test* pada kelas eksperimen didapatkan sebesar 70,14.
- c. Dari deskripsi diatas bahwasanya ada perbedaan rata-rata nilai yang cenderung meningkat dari *pre test* ke *post test* pada kelas eksperimen sebesar 38,59 atau 122,314%.

Adapun score dari hasil *post test* siswa kelas VII A pada pelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*, maka kategorisasi hasil belajar tersebut, sebagai berikut:

Rumus	Kategori
$M + 1.SD$	Tinggi
Antara $M + 1.SD$ sampai $M - 1.SD$	Sedang
$M - 1.SD$	Rendah

No	Score	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	84,802 – 100	3	13,636%	Tinggi
2	55,478 – 84,802	14	63,636%	Sedang
3	55,478 – 0	5	22,727%	Rendah
Total		22	100%	

Tabel 4.3 Skor Kategori Hasil Post Test

Berdasarkan tabel diatas score dari hasil *post test* siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Slahung pada pelajaran materi ibadah yaitu rukhsah: shalat jama' dan qashar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat diketahui bahwa ada beberapa kategori yang diantaranya

kategori tinggi terdapat 3 siswa atau 13,6% dari seluruh responden. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 14 siswa atau 63,6% dari seluruh responden. Dan 5 siswa atau 22,7% yang memperoleh kategori rendah. Sehingga persentase siswa yang memperoleh hasil belajar yang berkategori sedang lebih banyak dari pada siswa yang memperoleh hasil belajar berkategori tinggi maupun rendah.

2. Deskripsi Hasil *Pre test* dan *Post test* Kelas Kontrol

Sama halnya dengan pelaksanaan *pre test* dan *post test* pada materi ibadah yaitu materi rukhsah: shalat jama' dan qashar di kelas VII A sebagai kelas eksperimen, di dalam kelas VII B sebagai kelas kontrol pun melaksanakan *pre test* dan *post test* yang mana masing-masing tes berisi soal pilihan ganda dan isian yang berjumlah 15 dan 5 butir soal juga, namun dalam pemberian perlakuan pada pelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun hasil nilai yang didapatkan, sebagai berikut:

No	Hasil	
	Pre Test	Post Test
1	30	46
2	23	36
3	36	43
4	23	56
5	36	56
6	16	20
7	30	40
8	43	46
9	16	23
10	50	53

11	23	70
12	23	80
13	20	23
14	50	76
15	13	46
16	36	60
17	10	50
18	26	70
19	40	73
20	10	16
21	23	26

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Pre test dan Post Test Kontrol

Dari rekapitulasi daftar hasil nilai *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol di atas didapatkan hasil analisis deskripsi SPSS 23 sebagai berikut:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Kontrol	21	10	50	27,48	12,011
Posttest_Kontrol	21	16	80	48,05	19,351
Valid N (listwise)	21				

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif Pre test dan Post test Kontrol

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. *Pre test* pada kelas eksperimen didapati bahwa nilai minimum sebesar 10, sedangkan nilai maksimalnya sebesar 50. Selain itu, nilai rata-rata dari *pre test* pada kelas eksperimen adalah 27,48.
- b. Sedangkan *post test* kelas eksperimen didapati bahwa nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimal sebesar 80. Nilai rata-rata dari *post test* pada kelas eksperimen didapatkan sebesar 48,05.

- c. Dari deskripsi diatas bahwasanya ada perbedaan rata-rata nilai yang cenderung meningkat dari *pre test* ke *post test* pada kelas eksperimen sebesar 20,57 atau 74,854%.

Adapun score dari hasil *post test* siswa kelas VII B pada pelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional, maka kategorisasi hasil belajar tersebut, sebagai berikut:

Rumus	Kategori
$M + 1.SD$	Tinggi
Antara $M + 1.SD$ sampai $M - 1.SD$	Sedang
$M - 1.SD$	Rendah

No	Score	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	67,398 – 100	5	23,810%	Tinggi
2	28,697 – 67,398	11	52,381%	Sedang
3	28,697 – 0	4	23,810%	Rendah
Total		21	100%	

Tabel 4.6 Skor Kategori Hasil Post test

Berdasarkan tabel diatas score dari hasil *post test* siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Slahung pada pelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional dapat diketahui bahwa ada beberapa kategori yang diantaranya kategori tinggi terdapat 5 siswa atau 23,8% dari seluruh responden. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 11 siswa atau 52,4% dari seluruh responden. Dan 4 siswa atau 23,8% yang memperoleh kategori rendah. Sehingga persentase siswa yang memperoleh hasil belajar yang berkategori sedang lebih banyak dari pada siswa yang memperoleh hasil belajar berkategori tinggi maupun rendah.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian data untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jikalau data yang telah diuji berdistribusi normal maka langkah yang diambil dalam menguji data menggunakan uji parametik, sedangkan jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka langkah yang diambil menggunakan uji nonparametik.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk* karena menurut Sugiyono bahwa uji *Shapiro-Wilk* merupakan pengujian dalam suatu sampel yang kecil untuk melihat sebaran data acak digunakan simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel⁴³. Pengujian ini mengambil keputusan dengan menggunakan probabilitas atau sig. (signifikansi), yang mana keputusan uji :

- a. Jikalau probabilitas atau sig. (signifikansi) > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal
- b. Dan jika probabilitas atau sig. (signifikansi) < 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Dalam penelitian ini, uji normalitas dibantu dengan menggunakan SPSS 23. Mengenai hasil dari perhitungan uji normalitas SPSS *pre test* dan *post test* dalam kelas eksperimen maupun kontrol sebagai berikut:

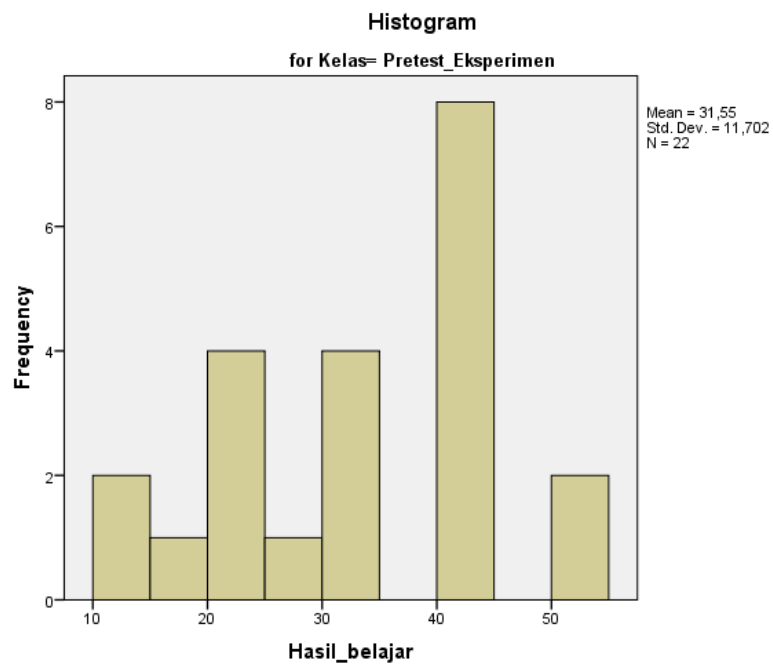
a. *Pre test* dan *Post test* Eksperimen

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 114

Tests of Normality

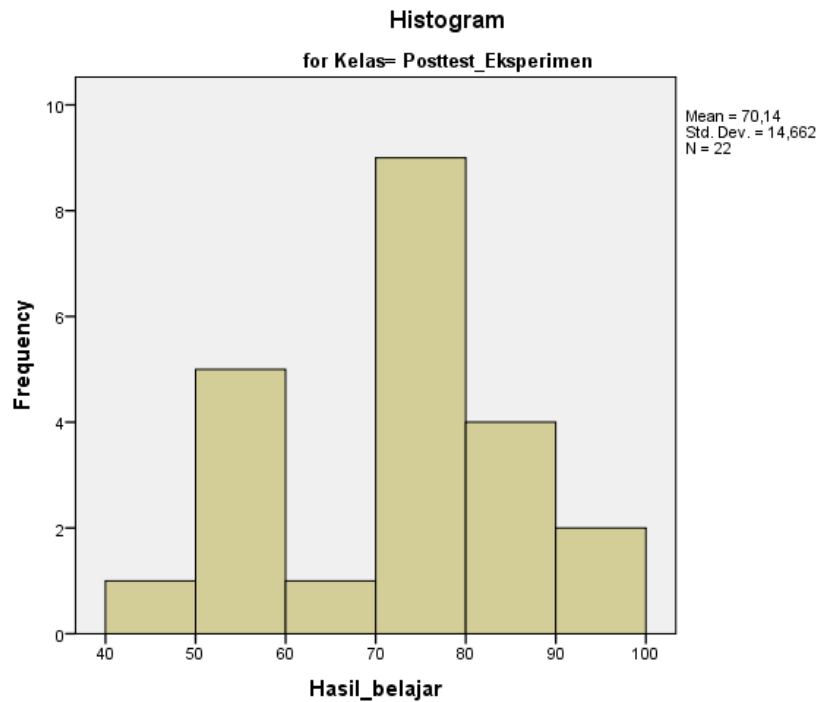
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	,220	22	,007	,935	22	,157
	Posttest	,178	22	,068	,943	22	,228

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Eksperimen



Gambar 4.1 Histogram *Pre test* Eksperimen





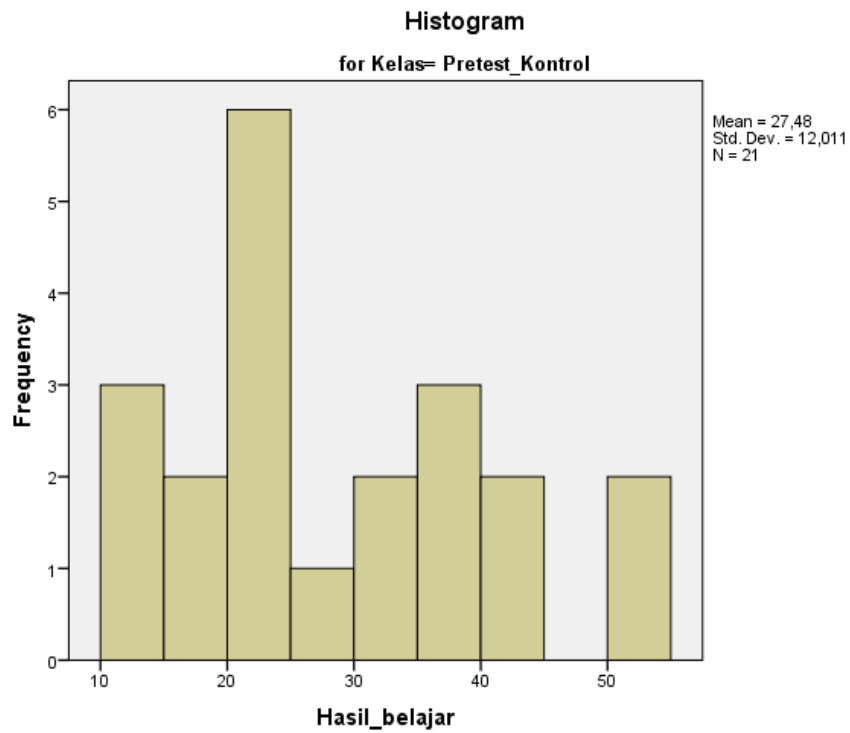
Gambar 4.2 Histogram *Post test* Eksperimen

Dari hasil di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas atau sig. (signifikansi) *Shapiro-Wilk* dari *pre test* dan *post test* dalam kelas eksperimen adalah 0.157 dan 0.228 yang mana > 0.05 , sehingga kedua data yaitu *pre test* dan *post test* pada kelas VII A (eksperimen) berdistribusi normal.

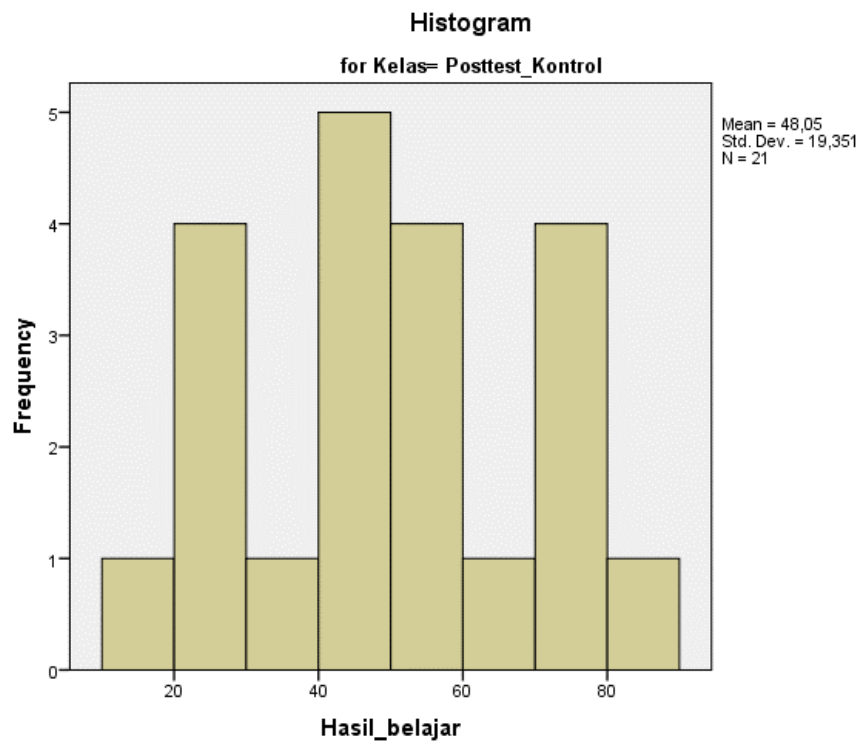
b. *Pre test* dan *Post test* Kontrol

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Pre Test Kontrol	,169	21	,120	,946	21	,289
	Post Test Kontrol	,111	21	,200*	,956	21	,431

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kontrol



Gambar 4.3 Histogram *Pre test* Kontrol



Gambar 4.4 Histogram *Post test* Kontrol

Dari hasil di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas atau sig. (signifikansi) *Shapiro-Wilk* dari *pre test* dan *post test* dalam kelas Kontrol

juga mendapatkan 0.289 dan 0.431 yang mana > 0.05 , sehingga kedua data yang diperoleh yaitu *pre test* dan *post test* pada kelas VII B (kontrol) juga berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah objek yang diteliti memiliki varian yang sama atau tidak. Adapun syarat atau kriteria dalam pengujian ini.

- a. Apabila sig. (signifikansi) > 0.05 , maka varian dua data atau lebih memiliki kesamaan atau homogen.
- b. Namun apabila sig. (signifikansi) < 0.05 , maka varian dua data atau lebih tidak memiliki kesamaan atau tidak homogen.

Dalam penelitian ini, peneliti menghitung uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 23 yang mana hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

a. *Pre test* dan *Post test* pada kelas eksperimen

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	,334	1	42	,567
	Based on Median	,327	1	42	,571
	Based on Median and with adjusted df	,327	1	35,759	,571
	Based on trimmed mean	,328	1	42	,570

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Eksperimen

Dari hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai sig. dari *pre test* dan *post test* dalam kelas eksperimen adalah 0.567 yang

mana > 0.05 , sehingga *pre test* dan *post test* dalam kelas eksperimen memiliki varian yang sama atau homogen.

b. *Pre test* dan *Post test* pada kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	4,216	1	40	,047
	Based on Median	3,769	1	40	,059
	Based on Median and with adjusted df	3,769	1	36,892	,060
	Based on trimmed mean	4,253	1	40	,046

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Kontrol

Dari hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai sig. dari *pre test* dan *post test* dalam kelas kontrol adalah 0.047 yang mana > 0.05 , sehingga *pre test* dan *post test* dalam kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Uji *Independent sample t*

Uji *Independent sample t* merupakan pengujian yang digunakan untuk menganalisis apakah ada perbedaan nilai rata-rata yang signifikan dari dua kelompok data yang tidak berhubungan.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji apakah ada perbedaan pemahaman yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan model pembelajaran konvensional atau tidak. Dengan demikian, rumusan hipotesis dalam pengujian ini, yaitu:

H₀: Tidak terdapat perbedaan pemahaman materi ibadah secara signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol siswa SMP Negeri 2 Slahung

H_a: Terdapat perbedaan pemahaman materi ibadah secara signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol siswa SMP Negeri 2 Slahung

Adapun hasil uji *Independent Sample t test* dari data yang telah didapatkan melalui perbandingan pemahaman siswa mengenai materi ibadah melalui hasil nilai rata-rata *post test* pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol, sebagai berikut.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	2,003	,165	4,232	41	,000	22,089	5,220	11,547	32,631
	Equal variances not assumed			4,204	37,268	,000	22,089	5,254	11,446	32,731

Tabel 4.11 Hasil Uji Independent T

Dari hasil SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. (2 tailed) yaitu 0.000 (0,000127) < 0.05, jadi keputusan hipotesis adalah tolak H₀

dan terima H_1 . Dengan demikian dapat diputuskan bahwa “Terdapat perbedaan pemahaman materi ibadah secara signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol siswa SMP Negeri 2 Slahung.



D. Pembahasan

1. Pemahaman Materi Ibadah Siswa SMP Negeri 2 Slahung Pada Kelas Eksperimen

Dari analisis stasistik deskriptif kelas eksperimen diatas diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman materi ibadah kelas eksperimen siswa SMP Negeri 2 Slahung yang mana pada hasil tes awal (*pre test*) rata-rata hasil tes sebesar 31,55 dan setelah dilakukannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada materi rukhsah: shalat jama' dan qashar di kelas ekperimen, terjadi peningkatan di hasil tes akhir (*post tes*) yang mana rata-rata hasil tes adalah 70,14 meningkat sebesar 38,59 atau 122,314%.

2. Pemahaman Materi Ibadah Di SMP Negeri 2 Slahung Pada Kelas Kontrol

Dari analisis stasistik deskriptif kelas kontrol diatas diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman materi ibadah dalam kelas kontrol siswa SMP Negeri 2 Slahung yang mana pada hasil tes awal (*pre test*) rata-rata hasil tes sebesar 27,48 dan setelah dilakukannya perlakuan dengan model pembelajaran konvensional pada materi rukhsah: shalat jama' dan qashar di kelas kontrol, terjadi peningkatan di hasil tes akhir (*post tes*) yang mana rata-rata hasil tes adalah 48,05 meningkat sebesar 20,57 atau 74,854%

3. Perbedaan Peningkatan Pemahaman materi ibadah Siswa antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari analisis data yang telah dilakukan diatas dapat diketahui bahwa hasil tes setelah dilakukannya perlakuan atau *post test*, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdapat perbedaan rata-rata nilai seperti yang dipaparkan pada tabel 4.2 dan tabel 4.5

Kelas	Rata-Rata
Eksperimen	70,14
Kontrol	48,05

Terdapat perbedaan pemahaman siswa mengenai materi rukhsah: shalat jama' dan qashar yang dilihat dari hasil rata-rata nilai *post test*, yang mana di kelas eksperimen didapatkan rata-rata nilai *post test* lebih besar dari pada kelas kontrol sebesar 22,09 atau 45,973%. Maka dari itu, penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional.

Adapun dalam uji *Independent sample t* yang mana pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata nilai pada 2 sampel yang tidak berpasangan. Dan dari hasil pengujian tersebut melalui aplikasi SPSS 23 didapatkan bahwa sig.(2 tailed) = 0,000 yang mana hasil tersebut lebih kecil dari t tabel yaitu 0,005. Jika sig.(2 tailed) < 0,005 maka ada perbedaan rata-rata hasil tes yang signifikan begitu sebaliknya. Karena sig.(2 tailed) yang didapatkan 0,000 < 0,005, maka ada perbedaan rata-rata nilai antara *post test* kelas eksperimen dengan kelas

kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman materi ibadah secara signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional siswa SMP Negeri 2 Slahung.

Model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang memiliki tahapan atau langkah tertentu untuk menuntun siswa dalam mempelajari suatu materi yang bersifat prosedural.⁴⁵ Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk materi pembelajaran yang bersifat prosedural, yang mana dalam mata pelajaran PAI terkhusus materi yang mengenai fiqih ibadah yang mana materi pembelajaran tersebut, penuh dengan pengetahuan prosedural, sehingga model pembelajaran *Direct Instruction* dapat menjadi salah satu solusi model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI terkhusus fiqih ibadah.

⁴⁵ Metya Prtandhari, *Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa*, Jurnal PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 5 No. 1, 2017. Hal 50

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa: (1) pada kelas eksperimen didapatkan hasil rata-rata *pre test* sebesar 31,55 dan rata-rata *post test* sebesar 70,14 yang meningkat sebesar 38,59 atau 122,314%, (2) pada kelas kontrol didapatkan hasil rata-rata *pre test* sebesar 27,48 dan rata-rata *post test* sebesar 48,05 meningkat sebesar 20,57 atau 74,854%, serta (3) ada perbedaan pemahaman materi ibadah secara signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional siswa SMP Negeri 2 Slahung. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata *post test* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu $70,14 > 48,05$ atau selisih 22,09, dan pada uji *independent t* didapatkan hasil yaitu $0,000 < 0,005$. Dengan demikian, Model pembelajaran *Direct Instruction* efektif dalam meningkatkan pemahaman materi ibadah pada siswa, sehingga model ini direkomendasikan untuk digunakan dalam pengajaran yang berkaitan dengan materi ibadah.

B. Saran

1. Bagi guru dan lembaga SMP Negeri 2 Slahung dalam penerapan model pembelajaran *direct instruction*, guru atau pengajar harus dapat mempersiapkan materi pembelajaran dan alur pembelajaran agar apa yang akan disampaikan dapat berjalan dengan baik, dan juga guru harus memahami secara baik model pembelajaran *direct instruction* agar langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa lebih meningkatkan ketelitian dalam melaksanakan penelitian dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Serta menjadi inspirasi dalam meneliti lebih lanjut tentang model pembelajaran *direct instruction*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh. 2005. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i
- Abdullah, Karimuddin et.al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie: Muhammad Zaini. 2012
- Abudarrahan, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Agung, Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: Al Waah
- Al-Sheikh, Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. (terj). Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2005
- Arends, Richard I. *Learning to Teach: Ninth Edition*. New York: The McGraw Hill Companies, 2012
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Remaja Grafindo, 2005.
- Fadly, Wirawan. *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bantul: Bening Pustaka, 2022
- Firda Zakiyah. "Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya dengan Kecerdasan Spiritual". Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2021
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Jamil, Annis Fikriyatun. "Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh", Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Sarifuddin Zuhri Purwokerto, 2022
- Kehelay, W. et al. *Kamus Lengkap Praktis*, (Surabaya: Fajar Mulya), 70
- Lina Frastiyati. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dan Minat Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan Tahun Ajar 2020/2021". Skripsi: FATIK IAIN Ponorogo, 2021
- Mardina, Dina. Keefektifan Pendekatan Direct Intruction Dalam Pelatihan Implementasi Pendidikan Literasi Humanis Bagi Guru Kelas Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS). vol 13. no 2. Palangkaraya, 2021 <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>
- Ngadhimah, Mambaul, et al., "Konsep Jihad Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Kaitannya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam", *Cendikia* 13, No. 1, 2015

-, et al. "Membumikan Lesson Study Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Melalui Strategi Difusi Inovasi Di Smp Negeri 3 Madiun," *Journal of Islamic Education & Management* 3, No.1, 2023
- Nurhasanah, Siti. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka, 2019
- Priadana, M. Sidik dan Denok Sunarsi. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books, 2021
- Pritandhari, Metya. "Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa." *Jurnal PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 5, no. 1, 2017
- Purnomo, Agus. *Pengantar: Mode Pembelajaran*. Bima: Yayasan Hamjah Diha, 2022
- Purwanto, Ngalim *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Purwoto. *Strategi Pembelajaran Matematika* Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2003
- Salim, Abdul Mu'in. *Fiqih Siyasa: Konsepsi Kekuatan Politik dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- *Jalan Lurus Menuju Hati Sejahtera: Tafsir Surah Al-Fatihah*. Jakarta: Yayasan Kalimah, 1999
- Shihab, Muhammad Quraish. *Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Mahdah* (Cet. I). Bandung: Mizan, 1999
- Sidik, Moch Ilham. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1. No. 1. Bandung, 2016. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Sya'bi, Achmad. *Kamus An-Nur (Indonesia-Arab, Arab-Indonesia)*. Surabaya: Halim Jaya, 1997
- Syafriani, Dewi. 2023. *Statistik Uji Beda untuk Penelitian Pendidikan*. Purbalingga: Euraka Media Aksara.
- Syakir. Syaikh Ahmad Muhammad. *Musnad Imam Ahmad jilid 8*. (terj). Jakarta: Pustaka Azam, 2010
- Taufik, Ahmad. *Agama Dalam Kehidupan Individu*. Edification. Vol. 1. No. 01 (2019).
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007

Widaningsih, Dedeh. *Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Bandung: Rizqi Press, 2010

Widiantari. *Model Pembelajaran Konvensional*. Bandung: Pustaka Setia, 2012

